

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MARAKNYA PELACURAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA DI DAERAH PARANGKUSUMO KABUPATEN BANTUL

ABSTRAK

Praktek pelacuran yang terjadi di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks. Masalah pelacuran yang dari dulu dianggap sebagai suatu hal yang sangat tabu oleh masyarakat Indonesia, pada saat ini hal tersebut seperti tidak mengalami suatu perubahan kearah yang lebih positif karena praktek pelacuran masih saja sering dijumpai di berbagai tempat.

Pelacuran merupakan salah satu delik yang diatur dalam KUHP. Pasal 296 yang menyatakan:

”Barangsiapa yang pekerjaannya atau kebiasaannya, dengan sengaja mengadakan atau memudahkan perbuatan cabul dengan orang lain, dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya satu tahun empat bulan atau denda sebanyak-banyaknya limabelas ribu rupiah”.

Fenomena pelacuran juga dapat dijumpai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Daerah Istimewa Yogyakarta aktivitas pelacuran terjadi di beberapa tempat, salah satunya adalah pantai Parangkusumo. Pantai Parangkusumo yang semula merupakan suatu lokasi wisata kemudian berubah menjadi tempat lokalisasi yang mengakibatkan ketenangan warga yang bermukim di sekitarnya menjadi terusik. Berkaitan dengan realita tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor penyebab maraknya praktek pelacuran di Parangkusumo dan upaya penanggulangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Bantul untuk menanggulangi praktek pelacuran di Parangkusumo. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari informasi-informasi yang diperlukan secara langsung terhadap pelacur di sekitar lokalisasi dan juga melakukan wawancara dengan narasumber yang berada di instansi terkait, dan juga mempelajari buku serta literatur-literatur yang berhubungan dengan subyek penelitian.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi maraknya praktek pelacuran di daerah Parangkusumo adalah sebagai berikut: karena alasan ekonomis, kegagalan dalam cinta, karena *broken home*, menyukai seks, tingkat pendidikan rendah, stress, tidak stabilnya emosi. Upaya yang dilakukan oleh Pemda Bantul dalam menanggulangi praktek pelacuran di daerah Parangkusumo adalah: mengeluarkan Perda Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Larangan Praktek Pelacuran di Kabupaten Bantul, mengadakan razia rutin yang digelar oleh Satpol PP, dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul mengadakan penyuluhan penyuluhan dan pendampingan untuk meminimalisir praktek pelacuran